

**LAFAZ AL-JIBT DALAM SURAT AL-NISA
AYAT 51 MENURUT PARA MUFASIR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

POCUT INTAN CAHYANA

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

NIM: 210303057



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

DARUSSALAM-BANDA ACEH

2025 M / 1446 H

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Pocut Intan Cahyana

NIM : 210303057

Jenjang : Strata Satu (S1)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini sepenuhnya merupakan hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang ditunjuk sumbernya.

Banda Aceh, 12 Juli 2024

Yang Menyatakan,



Pocut Intan Cahyana

NIM: 210303057



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

POCUT INTAN CAHYANA

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
NIM: 210303057


Disetujui Oleh


Pembimbing I,

Pembimbing II,

جامعة الرانيري

AR - RANIRY


Dr. Muslim Djuned, M.Ag
NIP. 197110012001121001


Dr. Muqni Affan Abdullah, Lc., MA.
NIP. 197603102009121003

SKRIPSI

Telah diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada hari / Tanggal : Senin, 20 Januari 2025

di Darussalam-Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,



Dr. Muslim Djuned, M.Ag
NIP. 197110012001121001

Sekretaris,



Dr. Muqni Affan, Lc., MA.
NIP. 197603102009121003

Anggota I



Prof. Dr. Damanhuri, M.Ag
NIP. 196003131995031001

Anggota II,



Dr. Suarni, S.Ag., MA
NIP. 197303232007012020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
AR-RANIRY



Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama/NIM : Pocut Intan Cahyana / 210303057
Judul Skripsi : Lafaz *al-jibt* Dalam Surat al-Nisā' Ayat 51
Menurut Para Mufasir
Tebal Skripsi : 62 halaman
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pembimbing I : Dr. Muslim Djuned, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Muqni Affan Abdullah, Lc., M.A

Pada perkembangan zaman ilmu kebahasaan sering kali melahirkan istilah baru yang terdapat dalam al-Qur'an. Salah satu contohnya adalah pada penelitian ini yang membahas tentang makna lafaz *al-jibt* dalam surat al-Nisā' ayat 51 menurut para mufasir. Lafaz ini merupakan satu lafaz dalam al-Qur'an yang memiliki beragam makna, yang merujuk pada kebatilan. Lafaz ini hanya disebutkan sekali dalam al-Qur'an. Tujuan penelitian ini memberikan pemahaman tentang konteks makna *al-jibt* yang beragam menurut beberapa mufasir. Dalam hal ini menggambarkan kekayaan makna al-Qur'an yang diinterpretasikan dari berbagai konteks, seperti linguistik dan sosio historis. Dalam pemahaman tersebut penulis meninjau dua permasalahan yang akan diuraikan dalam kajian ini. Pertama, Bagaimana penafsiran lafaz *al-jibt* dalam surah al-Nisā' ayat 51 menurut para mufasir. Kedua, Bagaimana klasifikasi lafaz *al-jibt* dalam surah al-Nisā' ayat 51 menurut para mufasir. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif kepustakaan atau metode maudhu'i (tematik) dengan merujuk beberapa kitab tafsir yang bercorak lughawi, antara lain *al-Kasysyaf, al-Qur'ān al-'Azīm*, dan *al-Kabir aw Mafatih al-Ghaib*. Penafsiran ini juga menggunakan kaidah *al-al-Wujūh wa al-Nazā'ir* untuk menjelaskan konsep keberagaman kata dalam al-Qur'an. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu Lafaz *al-jibt* Merupakan Lafaz Yang musytarak yang mana lafaz tersebut memiliki banyak makna, maka dari itu banyak sekali pendapat para Ulama yang menafsirkan Lafaz Al-Jibt tersebut dengan pemaknaan yang berbeda-beda. Makna Al-Jibt yang Sebenarnya adalah sesuatu yang merujuk kepada kebatilan serta penyimpangan dari tauhid.

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Transliterasi model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi.

Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik dibawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik dibawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	’
ص	Ṣ (titik dibawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik dibawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

----- (*fathah*) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

----- (*kasrah*) = i misalnya, قيل ditulis *qila*

----- (*dhammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(*ي*) (*fathah dan ya*) = *ay*, misalnya هريرة ditulis *Hurayrah*

(*و*) (*fathah dan waw*) = *aw*, misalnya توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (maddah)

(*ا*) (*fathah dan alif*) = *ā*, (a dengan garis di atas)

(*ي*) (*kasrah dan ya*) = *ī*, (i dengan garis di atas)

(*و*) (*dammah dan waw*) = *ū*, (u dengan garis di atas)

Misalnya : (برهان, توفيق, معقول) ditulis *burhān, tawfīq, ma'qūl*.

4. *Ta' Marbutah* (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapatkan harakat *fathah, kasrah,* dan *adammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya = الفلسفه الاولى *al-falsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbūtah* mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (مناهج الأدلة... دليل... الإنابة... تحافت الفلاسفة) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-Inābah, Manāhij al-Adillah*

5. *Syaddah* (تasydid)

Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: الكشف النفس ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. Hamzah (ء)

Untuk hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata ditransliterasi dengan ('), misalnya: ملائكة ditulis *malā'ikah*, جزئى ditulis *juz'ī*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya اختراع ditulis *ikhtirā'*

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

SINGKATAN

Swt	=	<i>Subhānahu wa ta'āla</i>
Saw	=	<i>Ṣallallahu 'alaihi wa sallam</i>
QS.	=	Qur'an Surah
ra.	=	<i>raḍiyallāhu 'Anhu</i>
HR.	=	Hadis Riwayat
as.	=	<i>'alaihissalam</i>
an	=	al
dkk.	=	dan kawan-kawan
Cet.	=	Cetakan
Vol.	=	Volume
terj.	=	Terjemahan
H.	=	Hijriah
KBBI	=	Kamus Besar Bahasa Indonesia
M.	=	Masehi
hlm.	=	Halaman

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt yang telah memberi hidayah ilmu dan amal yang begitu luar biasa, Allah Swt berikan ketabahan dan kekuatan sehingga dengan izin Allah Swt penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Lafaz *al-Jibt* Dalam Surat Al-Nisā’ Ayat 51 Menurut Para Mufasir”** dengan baik dan tepat pada waktunya sebagai tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Dan tidak lupa shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada pemimpin umat manusia, Nabi dan Rasul yang paling mulia Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabatnya yang telah menegakkan agama Islam dan memperjuangkan kalimat *“Laailaahaillah”* dari awal pertama diutus menjadi Nabi hingga wafatnya dakwah yang paling utama ditegakkan adalah tauhid.

Dalam penyelesaian tugas skripsi ini tentu tidak terhindar dari berbagai hambatan dan rintangan yang penulis hadapi, namun karna pertolongan Allah Swt serta berkat dukungan dan doa dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan skripsi ini, maka dari itu penulis ingin mengucapkan:

1. Terimakasih kepada kedua orang tua saya yaitu bapak Teuku Abdul Halim dan Ibu Nurlaili S.Pd yang selalu mendoakan dan senantiasa memberikan kasih sayang, cinta, dukungan dan motivasi dalam segala langkah hingga penulis mampu berada di titik ini
2. Terimakasih kepada saudara kandung saya Teuku Muhammad Ikhwan S.T, Teuku Rahmat Faizin, Teuku Dicky Zoelfatan S.E, Teuku Raysoel Akram S.Sos, Teuku Muhammad Asyraf, Teuku Rian Firdaus dan Pocut Risfa Nabila yang turut memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.

3. Bapak Dr. Muslim Djuned S.Ag., M.Ag., selaku dosen pembimbing I yang selalu meberikan waktu dan selalu siap dalam membimbing, memberi nasehat dan ilmu pengetahuan, memberi dorongan dan motivasi kepada punulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan atas waktu, pikiran dan tenaga yang telah diluangkan kepada penulis.
4. Bapak Dr. Muqni Affan Abdullah, Lc., MA., selaku dosen pembimbing II, yang selalu siap dalam membimbing saya, memberi nasehat, ilmu pengetahuan, dorongan dan motivasi kepada penulis. Terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan atas waktu, pikiran dan tenaga yang telah diluangkan kepada penulis.
5. Terimakasih kepada penasehat akademik yang sangat perhatian kepada penulis dari sejak ditetapkannya menjadi dosen PA hingga masa peulisan skripsi selalu mendukung, membimbing dan memberi arahan kepada penulis.
6. Terimakasih penulis ucapkan kepada Bapak Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat dan seluruh staf karyawan/karyawati FUF Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberi izin penulis untuk melakukan penelitian ini.
7. Terimakasih kepada Ibu Zulihafnani, S.TH.,MA. Selaku ketua prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Bapak Muhajirul Fadhli, Lc., MA. Selaku sekretaris UIN Ar-Raniry, yang telah banyak memberi nasehat serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Jabaliah, S.Pd., M.Pd. selaku operator prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, yang telah banyak membantu dan memberi dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih saya ucapkan kepada seluruh dosen, ahli staf prodi IAT, staf administrasi dan staf perpustakaan fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah sudi kiranya

membantu peneliti dalam memudahkan segala urusan terkait lancarnya penyusunan skripsi.

10. Terimakasih juga saya ucapkan kepada teman-teman seperjuangan mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2021, dan sahabat-sahabat semua yang selama ini telah bersama memperjuangkan impian khususnya Salsabila Gasua, Rifda sekun, Raudhatul Fidyani, Naziatul Firda, dan Izza Zuhra. yang selalu memberi dukungan, motivasi dan memberi semangat serta do'a kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Terima kasih kepada Perpustakaan fakultas, Pustaka induk kampus tercinta UIN Ar-Raniry dan Pustaka Wilayah yang telah menyediakan beragam buku bacaan, sehingga penulis banyak mendapatkan bahan bacaan untuk mata kuliah di setiap semester hingga bahan bacaan sebagai rujukan penulisan skripsi ini

Banda Aceh, 3 September 2024.

Penulis,
Pocut Intan Cahyana

UIN
A R - R A N I R Y

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Dan Manfaat penelitian.....	5
D. Kajian Kepustakaan	6
E. Kerangka Teori	9
F. Definisi Operasional	10
G. Metode Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II AL-WUJŪH WA AL-NAZĀ'IR	14
A. Pengertian Al-Wujūh Wa Al-Nazā'ir.....	14
B. Sejarah Perkembangan Al-Wujūh Wa Al-Nazā'ir..	16
C. Kitab-Kitab Al-Wujūh Wa Al-Nazā'ir	18
D. Perbedaan Al-Wujūh dengan Musytarak dan Al-Nazā'ir dengan Muradif	21
1. Mutarādif	21

2. Musytarak	24
E. Urgensi Mempelajari Kaidah al-Wujūh Wa al-Nazā'ir	26
BAB III PENAFSIRAN PARA MUFASIR	28
A. Identifikasi Surat al-Nisā' Ayat	28
1. Kandungan Surat al-Nisā' ayat 51	28
2. Keutamaan Mempelajari Surat al-Nisā'	29
B. Asbabun Nuzul Surat al-Nisā' Ayat 51	31
C. Penafsiran Para Mufasir Terhadap Lafaz al-Jibt	32
1. Penafsiran Zamakhsyari Terhadap Kata <i>al-jibt</i> Dalam Kitab al-Kasysyaf	34
2. Penafsiran Ibnu Kāthīr Terhadap Lafaz <i>al-jibt</i> Dalam Kitab Al-Qur'ān al-'Azīm	37
3. Penafsiran Fakhrudin ar-Razy Terhadap Lafaz <i>al-jibt</i> Dalam Kitab Al-Kabir aw Mafātih al-Ghaib	43
D. Klasifikasi Lafaz yang Serupa dengan <i>al-Jibt</i>	49
BAB IV PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki banyak kosa kata di dalamnya, oleh karena itu perlu bagi kita untuk secara dasar menjaga kelestarian bahasa tersebut dengan mempelajari mendalam ilmu kesastraan. Sangat banyak para tokoh-tokoh orientalis yang ingin mencoba mempelajari tentang keautentikan al-Qur'an tersebut tapi hingga saat ini belum ada satupun yang dapat mengubah keakuratan al-Qur'an.

Seiring perkembangan zaman al-Qur'an senantiasa melahirkan makna-makna baru, sebagai landasan hukum utama bagi umat muslim. Dengan itu ia berkembang sesuai dengan sosial historis masyarakat muslim pada saat itu. Oleh karena itu ketika terdapat suatu lafaz al-Qur'an yang memiliki makna dalam bahasa Arab, disitulah peran para ulama untuk menguraikan atau menjelaskan makna lebih dalam pada lafaz tersebut sehingga terjadilah perbedaan pendapat dari segi pandang masing-masing.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, muncullah berbagai teori yang bertujuan untuk mempelajari lafaz-lafaz dalam al-Qur'an yang berfungsi memudahkan para mufasir memahami maknanya secara lebih rinci. Hal ini melahirkan kajian-kajian ilmu baru yang dikenal sebagai *al-wujūh wa al-nazā'ir* dalam al-Qur'an. Studi ini berawal dari keahlian para ulama dalam mengidentifikasi berbagai makna yang terkandung dalam satu lafaz al-Qur'an, maupun sebaliknya, berbagai lafaz berbeda yang merujuk pada satu makna.¹

Jika ditinjau dari sudut agama Islam al-Qur'an merupakan sumber utama pedoman umat islam, salah satu ilmu yang berhubungan dengan al-Qur'an yaitu adalah ilmu tafsir al-Qur'an. Tafsir adalah suatu kajian atau penafsiran terhadap al-Qur'an yang dilakukan oleh para

¹Sriwahyuningsih R Saleh. "al-Wujūh al-Nazair Kata al-Ummah.", dikutip dari jurnal bahasa dan sastra Arab Nomor 8, 2019, hlm 153.

ulama dan ahli tafsir. Tafsir dilakukan untuk memahami makna dan pesan yang terkandung dalam al-Quran. Tafsir juga dilakukan untuk menjelaskan konteks sejarah dan budaya pada saat ayat-ayat al-Quran diturunkan. Ada beberapa metode tafsir yang digunakan oleh para ulama, seperti metode tafsir *maudhu'i*, tafsir *tahlili*, tafsir *bi al-ra'y*, dan tafsir *bi al-dirāyah*. Setiap metode memiliki karakteristik tersendiri dan tergantung pada kebutuhan mufasir.

Beberapa tokoh yang terkenal dalam bidang tafsir di Indonesia antara lain, Quraish Shihab, dan Hamka. Tafsir juga dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa Inggris, seperti karya Abdullah Yusuf Ali. Selain itu, tafsir juga dapat dilakukan dengan menggunakan hermeneutik simbolik dalam studi Islam. Tafsir memiliki peran penting dalam kehidupan umat Islam karena dapat membantu kita untuk memahami ajaran al-Quran dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sumber hukum dalam Islam setelah al-Qur'an adalah Hadis Nabi Muhammad Saw. Di masa Rasulullah Saw al-Qur'an ditafsirkan langsung kepada para sahabat. Salah satu ulama tafsir klasik yakni Ibnu Kāthīr yang mempunyai karya besar dalam dunia penafsiran, Ibnu Kāthīr menamai kitabnya dengan tafsir *al-Qur'ān al-'Azīm* atau sering kita sebut dengan tafsir Ibnu Kāthīr. Dalam penafsiran beliau terhadap al-Qur'an surah al-Nisā' ayat 51, ada satu lafaz yang hanya disebutkan sekali dalam al-Qur'an yakni kata *al-jibt* sebagaimana dalam QS. al-Nisā' Allah Swt berfirman:

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ أُوتُوا نَصِيبًا مِّنَ الْكِتَابِ يُؤْمِنُونَ بِالْجِبْتِ وَالطَّاغُوتِ وَيَقُولُونَ لِلَّذِينَ
كَفَرُوا هَؤُلَاءِ أَهْدَىٰ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا سَبِيلًا

Tidakkah engkau memperhatikan orang-orang (Yahudi) yang telah diberi bagian dari kitab (Taurat)?, mereka percaya kepada *jibt* dan *ṭāghūt*, dan mengatakan kepada orang-orang kafir (musyrik Mekkah), bahwa mereka itu lebih benar jalannya daripada orang-orang yang beriman. (QS. al-Nisa:51)

Lafaz الْجِنَّتِ dalam al-Qur'an surat al-Nisā' artinya semua hal yang disembah selain Allah Swt atau yang dimaksud dukun, sihir, dan tukang tenung. Lafaz *al-jibt* dalam al-Qur'an hanya terdapat satu lafaz saja. Adapun sebab turunnya ayat ini diriwayatkan bahwa Huyayy ibn Akhtab dan Asyraf bin Ka'ab yang berangkat dari kota Madinah menuju Mekkah dengan tujuan mengajak kaum Quraisy untuk memerangi Rasulullah Saw. Orang Quraisy mengatakan bahwa mereka adalah ahli kitab dan yang lebih dekat dengan Rasulullah Saw, maka dari itu untuk meyakinkan mereka kaum Quraisy memerintahkan mereka untuk menyembah berhala yaitu *al-jibt* dan *tāghūt*, maka bersujudlah mereka kemudian turunlah ayat ini²

Lafaz *al-jibt* merupakan lafaz *musytarak*, yaitu sebuah lafaz dalam al-Qur'an yang memiliki berbagai makna yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menjelaskan makna lafaz *al-jibt* dalam al-Qur'an berdasarkan salah satu pandangan mufasir. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga kitab tafsir utama, yaitu tafsir *al-Qur'ān al-'Azīm* karya Ibnu Katsir, *al-Kasysyaf* karya Zamakhsyari, dan *al-Kabir aw Mafatih al-Ghaib* karya Fakhruddin al-Razi.

Ayat ini mengisahkan perbuatan orang yahudi yang telah diberi kitab yang memerintahkan mereka untuk tidak menyembah selain Allah Swt akan tetapi mereka menyembah berhala dan mempersekutukan Allah Swt. Mereka mengakui bahwa kebenaran berpihak pada mereka dibandingkan jalan orang-orang mukmin pengikut Nabi Muhammad Saw.

Dalam tafsir Ibnu Kāthīr terdapat banyak penafsiran tentang makna lafaz *al-jibt* dalam surah al-Nisā' ayat 51 seperti menurut Ibnu Abbas *al-jibt* bermakna setan, syirik yang berarti berhala-berhala dan juga menafsirkan bahwa *al-jibt* adalah Huyayy ibn Akhtab . Menurut

²Widya Cahaya, *al-Qur'an dan Tafsirnya, Jilid II* (Jakarta: Percetakan Ikrar Mandiriabadi, 2011), hlm. 191.

riwayat asy-sya'bi *al-jibt* bermakna juru ramal. Menurut mujahid *al-jibt* bermakna Ibnu Asyraf.

Dalam tafsir *al-Kasysyaf* karangan Zamakhsyari menafsirkan bahwa lafaz *al-jibt* itu bermakna patung dan *ṭāghūt* itu artinya setan kemudian ada juga yang menafsirkan *al-jibt* itu Ḥuyayy ibn Akḥṭab dan Ka'ab Ibnu Asyraf mereka termasuk golongan dari Yahudi. Penafsirannya hampir sama dengan penafsiran Ibnu Kāthīr.

Dalam tafsir al-Misbah makna lafaz *al-jibt* menurut al-Biqā'i, lafaz *al-jibt* merujuk pada berhala, dukun, penyihir, atau segala sesuatu yang tidak memberikan manfaat tetapi disembah. Sementara itu, *ṭāghūt* diartikan sebagai berhala, termasuk al-Lātā dan al-'Uzzā, yang dipuja oleh kaum musyrik Mekkah, serta syaitan dan berbagai jenis berhala lainnya. Kaum Yahudi tidak hanya tersesat, tetapi juga berupaya menyesatkan orang lain. Hal ini terlihat dari lanjutan ayat yang menjelaskan bahwa mereka berkata kepada kaum musyrik Mekkah, dengan tujuan menarik simpati dan mendukung mereka dalam memerangi Nabi Muhammad Saw, bahwa kaum musyrik Mekkah lebih benar jalannya dibandingkan Nabi Muhammad Saw. dan para pengikutnya.³

Sedangkan dalam tafsir Jalalain karangan imam Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī. dan Jalāl al-Dīn al-Mahalli makna lafaz *al-jibt* dan *ṭāghūt* adalah nama dua berhala Quraisy (al-Lātā dan al-Uzzā). Sedangkan dalam tafsir al-Azhar arti dari *al-jibt* tersebut berarti sihir, atau segala kepercayaan yang takhyul, dongeng, khurafat, yang tidak dapat diterima oleh akal yang sehat. Sedangkan *ṭāghūt* berarti kesewenang-wenangan, atau melampaui batas.⁴ Namun beberapa ulama tafsir mengartikan lafaz tersebut dengan sihir yaitu sebuah kepercayaan yg tahayul, khurafat atau yang tidak diterima oleh akal.

³Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Vol II :Pesan, Kesan dan Keresasian Al-Qur'an* (Tangerang: Penerbit Lentera Hati), hlm. 479.

⁴Hamka, *Tafsir al-Azhar*, juz 5-6, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), hlm. 105-106.

Berangkat dari penafsiran di atas terdapat banyak perbedaan baik itu dari ulama tafsir klasik hingga modern tentang makna *al-jibt* dalam al-Qur'an surah al-Nisā' ayat 51 salah satunya kitab tafsir Zamakhsyari yaitu tafsir *al-Kasysyaf* dikarenakan kitab tafsir ini merupakan salah yang memiliki pendekatan yang mendalam dalam bidang linguistik (kebahasaan) jika dinilai dari segi bayan, balaghah, dan aspek mukjizat lainnya dari al-Qur'an.

Kitab tafsir yang kedua yang akan dibahas yaitu kitab tafsir *al-Qur'ān al-'Azīm* karya Ibnu Kāthīr di karenakan penafsiran lafaz *Al-jibt* banyak riwayat yang menafsirkannya.

Dalam kitab tafsir ketiga penulis merujuk kepada tafsir Fakhruddin al-Razi yaitu kitab *al-Kabir aw Mafatih al-Ghaib* di karenakan kitab tafsir ini memiliki corak kebahasaan yang lengkap dan merupakan kitab tafsir bi'ra'yi.

Dari hasil literatur review peneliti baca lafaz *al-jibt* ini masih jarang dikaji oleh para peneliti di bidang al-Qur'an dan juga dalam al-Qur'an lafaz *al-jibt* disebutkan hanya sekali yakni di surah al-Nisā' ayat 51. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian yang lebih rinci dengan menggunakan kitab tafsir dari beberapa mufasir dengan judul "Lafaz *al-jibt* Dalam Surah al-Nisā' ayat 51 Menurut Para Mufasir".

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam pembahasan di atas tentang analisis lafaz *al-jibt* Berdasarkan pemaknaan tersebut dapat dirumuskan beberapa permasalahan:

1. Bagaimana penafsiran lafaz *al-jibt* dalam surah al-Nisā' ayat 51 menurut para mufasir.
2. Bagaimana klasifikasi lafaz *al-jibt* dalam surah al-Nisā' ayat 51 menurut para mufasir.

C. Tujuan Dan Manfaat penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran para mufasir tentang lafaz *al-jibt* dalam Al-Qur'an surah al-Nisā' ayat 51.

2. Ingin mengetahui bagaimana klasifikasi makna Lafaz *al-jibt* dalam surah al-Nisā' ayat 51 menurut para mufasir.

Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana penafsiran makna lafaz *al-jibt* dalam al-Qur'an surah al-Nisā' yang memiliki beragam makna menurut mufasir. Kemudian dalam penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang penafsiran lafaz *al-jibt* dari berbagai pandangan para mufasir abad klasik hingga abad modern terhadap makna *al-jibt* dalam konteks sosial historis para penafsir. Adapun beberapa manfaatnya.

Pertama, Penelitian ini bertujuan untuk memberi kontribusi kepada ilmu al-Qur'an dan tafsir khususnya dalam penelitian kajian lafaz yang ada di dalam al-Qur'an. Penelitian ini berfokus pada surah al-Nisā' ayat 51 tentang makna lafaz *al-jibt* yang memiliki banyak penafsiran. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti berikutnya.

Kedua, penelitian ini dapat memberikan pemahaman atau pengetahuan yang jelas kepada masyarakat dalam memaknakan lafaz *al-jibt* dari beberapa pendapat para mufasir ditinjau dari teori al-wujuh wa al-nazair .

D. Kajian Kepustakaan

Pertama, skripsi yang berjudul "Makna *al-jibt* dalam dunia metafisika" karya Dicky Setiawan, Dalam penelitiannya, Dicky menjelaskan bahwa hadis ini membahas praktik-praktik klenik atau paranormal. Jika pada masa lalu meramal dianggap sebagai sesuatu yang tabu dan terlarang, kini aktivitas tersebut cenderung diterima secara luas dan dianggap wajar, seolah-olah tidak ada aturan yang melarangnya. Penelitian ini bertujuan untuk menafsirkan hadis tentang *al-jibt* dalam konteks dunia metafisika dengan menggunakan pendekatan bahasa, sosio-historis, dan metafisika. Pendekatan ini

diharapkan dapat menghasilkan pemaknaan yang relevan dengan kondisi sosial masyarakat saat ini.⁵

Adapun yang membedakan pada penelitian ini ialah terletak pada pendekatannya. Skripsi ini penulis menggunakan pendekatan *al-al-wujūh wa al-nazā'ir* untuk mendapatkan makna lafaz yang sesuai dengan rujukan yang akan di analisis berdasarkan kitab *al-Qur'anil 'azhim, al-kabir aw mafatih al-ghaib* dan kitab *al-Kasysyaf*.

Kedua, pada skripsi yang berjudul Karya ilmiah berjudul “Makna *ṭāghūt* dalam al-Qur'an (Studi Komparatif Pemahaman Mufasir Klasik, Pertengahan, dan Kontemporer)” oleh Umi Masruroh dari IAIN Jember membahas lafaz *ṭāghūt* dengan fokus utama pada penafsiran menurut tafsir Ibnu Jarir at-Tabari, Ibnu Kāthīr, dan Quraish Shihab. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pemahaman ketiga mufasir tersebut guna memperoleh perspektif yang lebih komprehensif. Berdasarkan penelitian ini yaitu lafaz *ṭāghūt* memiliki pemahaman yang berbeda yang sesuai dengan keadaan zaman dan kondisi sosial. Menurut mufasir klasik *ṭāghūt* cenderung bermakna syaitan, sihir, berhala, dukun dan lainnya. sedangkan mufasir kontemporer makna *ṭāghūt* diartikan lebih meluas yaitu berarti melampaui batas.⁶

Adapun perbedaan dengan penelitian ini, pada penelitian ini penulis lebih meninjau kepada pemahaman para mufasir berdasarkan kitab-kitab yang menjadi rujukan, dengan corak lughawi. Berdasarkan analisa yang penulis lakukan serta menurut pemahaman para mufasir lafaz *al-jibt* bermakna “syaitan” atau hal-hal yang disembah selain Allah Swt.

Ketiga, Jurnal dengan judul “Makna *ṭāghūt* dalam al-Qur'an menurut para mufasir” karya Dona Rosita UIN Ar-Raniry. Pada penelitian ini lafaz yang diteliti adalah lafaz *ṭāghūt* menurut beberapa

⁵ Dicky setiawan, *Makna al-Jibt Dalam Dunia Metafisiska Studi Ma'ani al-Hadith riwayat Abu Dawud nomor Indeks 3907*, (Skripsi Ilmu Hadits Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel: 2019), hlm.67.

⁶Umi Masruroh, *Makna Ṭāghūt dalam Al-Qur'an* (Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Jember:2010), hlm.18.

mufasir, yang mana lafaz *tāghūt* ini memiliki makna yang sama dengan *Jibt*. Penelitian ini berfokus pada istilah-istilah lain dari lafaz *tāghūt*, kemudian mencakup ayat-ayat tentang *tāghūt* dan penafsiran lafaz *tāghūt* menurut para mufasir. Ada beberapa mufasir yang menjadi rujukan diantaranya, Muhammad Ali al-Shabuni, Sayyid Quthb, Hamka dan Quraish Shihab⁷

Terdapat perbedaan pada penelitian ini adalah terletak pada pemahaman para mufasir terkait lafaz *al-jibt* menurut Ibnu Kāthīr, Fakhrudin al-Razi, dan Zamakhsyari sehingga menemukan makna lafaz *al-jibt* secara luas walaupun dengan makna yang berbeda. Penelitian ini juga membahas tentang klasifikasi makna yang serupa dengan *al-Jibt*.

Keempat, Skripsi karya Wildan El Fadhil dengan judul “*tāghūt* menurut Sayyid Quthb Dalam Tafsir *Fi Zilalil Qur’an*”. Penelitian ini berfokus pada keunikan lafaz *tāghūt* yang dirujuk hanya pada kitab tafsir *Fi zilalil Qur’an* dikarenakan Sayyid Quthb sendiri mempunyai pandangan yang berbeda dengan mufasir lain dalam memaknakan lafaz *tāghūt* ini . Kemudian penelitian ini juga membahas tentang apa saja penyebutan *tāghūt* dalam al-Qur’an.⁸

Adapun penelitian ini, membahas tentang lafaz *al-jibt* yang dirujuk dari tiga kitab tafsir, dan tidak berfokus pada satu mufasir saja. Dikarenakan para mufasir memiliki pendapat yang berbeda dalam mengartikannya sehingga penulis berharap agar dapat menjabarkan terkait makna lafaz tersebut dengan baik.

Kelima, skripsi karya Lutfah Nuraliyah dengan judul Penelitian berjudul “Makna *tāghūt* dalam al-Qur’an (Studi Komparatif antara Tafsir Jami’ al-Bayan karya al-Tabari dan Tafsir al-Azhar karya Hamka)” menggunakan metode *muqarin* (komparatif). Kajian ini membandingkan penafsiran lafaz *taghut* berdasarkan kitab *Jami’ al-*

⁷Dona Rosita, *Makna Tāghūt dalam Al-Qur’am Menurut Para Muffasir* (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020).

⁸Wildan El Fadhil, *Taghut Menurut Sayyid Quthb dalam Tafsir Fi Zilal al-Qur’an*, (Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018).

Bayan karya al-Tabari dan *al-Azhar* karya Hamka, dengan pendekatan penafsiran *bil ra'yi*.

Adapun pada penelitian ini lebih berfokus pada pendapat para mufasir tanpa menggunakan studi komparatif yakni perbandingan makna lafaz *al-jibt* menurut para mufasir. Dengan merujuk pada tiga kitab tafsir yang menjadi landasan dalam penyusunan skripsi ini untuk menemukan makna lafaz *al-jibt* sesuai dengan kaidah dan maknanya.

Keenam, di dalam jurnal karya Anggi Fatrisia dan Abdul Halim dengan judul “Pemahaman *al-jibt* (sihir) dalam perspektif hadis”, dalam penulisan ini membahas tentang praktik-praktik kesyirikan sehingga penelitian ini memfokuskan pemahaman tentang *al-jibt* dalam perspektif hadis, dengan mengaplikasikan hadis-hadis yang terkait dalam konteks kehidupan modern.⁹

Adapun yang membedakan penelitian ini yaitu, pada penelitian ini berfokus pada penafsiran lafaz *al-jibt* menurut pandangan beberapa mufasir dalam perspektif ulama tafsir. Dengan cara menjabarkan beberapa pemahaman dari kitab tafsir yang dirujuk.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah bagian penting dalam penulisan karya ilmiah ini yang memuat penjelasan ringkas mengenai teori yang akan dibahas. Penyusunan kerangka teori bertujuan untuk membangun hubungan yang mendukung konsistensi dan koherensi ilmiah. Selain itu, kerangka teori membantu mengidentifikasi serta menyelesaikan permasalahan yang menjadi fokus penelitian, sekaligus berfungsi sebagai dasar dalam pembuktian ilmiah.

Teori perspektif

Teori perspektif adalah suatu konsep yang digunakan dalam ilmu pengetahuan untuk memahami cara seorang dalam berpikir mengenai

⁹Anggi Fatrisia dan Abdul Halim, “Pemahaman al-Jibt (sihir) Dalam Perspektif Hadis”, dikutip dari jurnal ilmu-ilmu ushuluddin Nomor 2, (2024), hlm. 206.

sesuatu yang oleh pengalaman dan keyakinan. Dalam konteks keagamaan teori perspektif diartikan sebagai pendekatan untuk memahami suatu keyakinan, praktik, atau fenomena kejadian keagamaan dari sudut pandang tertentu. Dalam penelitian ini memakai teori ini dengan menggunakan pemahaman-pemahaman para mufasir dalam menafsirkan lafaz *al-jibt* dalam surat al-Nisa ayat 51.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini memberikan penjelasan yang diperlukan untuk mengukur variabel-variabel yang sedang diteliti dengan merinci dimensi dan indikator yang relevan. Berikut adalah definisi operasional dari variabel-variabel yang diteliti.

Makna adalah pengertian atau arti yang terkandung dalam sebuah kata, kalimat, atau frasa. Hal ini dapat merujuk pada maksud pembicara atau penulis, serta hubungan antara unsur-unsur bahasa, terutama kata-kata. Makna juga dapat berkaitan dengan perubahan makna, dimana kata-kata dapat berkaitan dengan perubahan makna, yang dapat mengalami pergeseran makna sesuai dengan kebutuhan dan penggunaannya.¹⁰

Lafaz merujuk pada suara yang diucapkan oleh manusia yang mengandung huruf-huruf Hijaiyah. Artinya, ucapan tersebut harus mencakup huruf-huruf Hijaiyah dari alif hingga ya. Dalam penelitian ini, lafaz yang akan dikaji oleh penulis adalah lafaz *al-jibt* yang terdapat dalam Al-Qur'an, surah al-Nisā' ayat 51. *al-jibt* menurut kamus belum ditemukan, kata *al-jibt* berasal dari Jibtu yang diartikan sebagai sihir. Selain itu, kata *al-jibt* juga berkaitan dengan aqidah dimana kata *al-jibt* menjadikan kerangka utama yang mendasari pandangan dunia al-Qur'an.¹¹

¹⁰Harimurti krida Laksana, *Kamus Linguistic* (Jakarta: Gramedia:2003), hlm. 13.

¹¹Umi Masrurah, *Makna Ṭāgūt dalam Al-Qur'an Studi Komparatif pemahaman mufasir klasik, pertengahan da kontemporer*. (Skripsi Ilmual-Qur'an dan Tafsir, IAIN Jember, 2021), hlm. 25.

Mufasir adalah seorang ulama yang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam menafsirkan al-Qur'an. Mereka mengikuti urutan ayat sesuai mushaf, menjelaskan arti kosakata, memberikan pemahaman umum tentang makna ayat, dan membahas *munasabah* (hubungan antar ayat). Dalam penelitian ini, beberapa mufasir yang akan dibahas terkait makna lafaz *al-jibt* antara lain Ibnu Katsir, Zamakhsyari, dan Jalaluddin al-Suyuthi.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian memainkan peran penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan dalam penulisan sebuah karya ilmiah. Untuk memperoleh informasi yang tepat dalam pembahasan ini, digunakan metodologi dan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mengumpulkan data dan melakukan kajian terhadap literatur yang relevan dengan topik yang sedang dibahas. Dalam studi al-Qur'an, pendekatan ini dikenal dengan metode tematik (*maudhu'i*), yang digunakan untuk meneliti makna-makna al-Qur'an berdasarkan tema tertentu. Pada penulisan ini, ayat-ayat yang berhubungan dengan suatu tema akan dikumpulkan, kemudian dianalisis dan dipahami secara menyeluruh untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang tema tersebut.

2. Sumber data

Adapun data primer dalam penelitian ini merujuk pada beberapa kitab tafsir yang akan penulis gunakan sebagai rujukan untuk saling melengkapi dalam mengupas makna lafaz *al-jibt* diantaranya kitab tafsirnya *al-Quranil 'Adzhim karya Ibnu Kāthīr*, *al-Kasysyaf karya Zamakhsyari*, *al-Kabir aw Mafatih al-Ghaib karya Fakhruddin ar-Razi*. Dikarenakan penelitian ini merupakan kajian lafaz maka penulis merujuk kitab-kitab tersebut sebagai rujukan utama dalam penulisan ini yang merupakan kitab tafsir yang bercorak lughawi dan ada

perbedaan sumber penafsiran kitab tafsir Ibnu Kāthīr *al-Quranil 'Adzhim* merupakan tafsir bil ma'tsur sedangkan tafsir *al-Kasysyaf* dan *Mafatih al-Ghaib* termasuk tafsir *bil ra'yi*.

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua yang digunakan sebagai penunjang dalam penelitian.¹² Data sekunder yang digunakan terdapat pada buku-buku dan jurnal yang membahas tentang makna lafaz *al-jibt* dalam al-Qur'an.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan riset kepustakaan. Kajian pustaka dalam penulisan ini sebagian besar terdiri dari kutipan-kutipan yang diambil dari berbagai karya ilmiah, buku, dan jurnal yang relevan untuk mendukung pembahasan yang dilakukan.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan mengidentifikasi tema utama dari literatur-literatur yang relevann dengan kajian ini. analisis data adalah bagian penting dalam penelitian. Disini penulis menggunakan teknik analisis studi literature. Dalam hal ini penulis mencari hasil kajian atau studi tentang hal yang berkaitan dengan yang diteliti. Studi literature termasuk pada katagori sumber data sekunder yang datanya dapat dipertanggung jawabkan.

H. Sistematika Pembahasan

Petunjuk Teknis Penulisan skripsi yang diterbitkan oleh UIN Ar-Raniry digunakan sebagai acuan dalam teknik penulisan skripsi ini. Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik pada penelitian ini, penulis memberikan sistematika dan penjelasan sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan: Pada bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian Kajian

¹² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 64.

kepuustakaan atau *literature review*, Selanjutnya, variable –variable penelitian yang terdapat pada judul akan di jelaskan dalam definisi operasional, menentukan metode penelitian, yang termasuk jenis penelitian, sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Pembahasan terakhir pada sub bab ini yaitu sistematika pembahasan yang menjelaskan gambaran umum tentang penelitian ini.

BAB II Pada bab ini mencakup landasan teori yaitu teori *al-wujuh wa al-nazair* yang memiliki lima sub tema diantaranya: pengertian *al-wujuh wa al-nazair* , perkembangan *al-wujuh wa al-nazair*, kitab-kitab *al-wujuh wa al-nazair*, perbedaan *al-wujuh* dengan musytarak dan *al-nazair* dengan muradif, dan urgensi mempelajari kaidah *al-wujuh wa an-nazair*.

BAB III Pembahasan pada bab ini penulis akan menjawab dua rumusan masalah yang sudah disebutkan sebelumnya yang mencakup beberapa sub judul yaitu, Identifikasi surat al-Nisā', kandungan surat al-Nisā', keutamaan surat al-Nisā dan asbabun nuzul surat al-Nisā'. Kemudian juga akan membahas penafsiran lafaz *al-jibt* menurut para mufasir tentang lafaz *al-jibt* dalam kitabnya serta hasil analisis penulis pada pemahaman penafsiran, yang pertama penafsiran Zamakhsyari, kedua penafsiran Ibnu Kāthīr, ketiga penafsiran Fakhruddin ar-razi kemudian juga membahas istilah atau klasifikasi lafaz yang serupa dengan *al-Jibt*.

BAB IV Yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

AR - RANIRY